BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pendidikan Agama Islam

Kinerja pada dasarnya merupakan tolak ukur keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Istilah kinerja berasal dari *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang

B. Kinerja Guru

Kinerja pada dasarnya merupakan tolak ukur keberhasilan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan atau dalam melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Istilah kinerja berasal dari *job performance* atau *actual performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).

Kinerja adalah sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Kinerja menurut Maier yang dikutip oleh Asad adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang dibebarkannya.¹

Berdasarkan dari beberapa pengertian kinerja yang telah dipaparkan, kinerja yang dimaksud dalam penelitian di sini yaitu unjuk kerja guru dalam proses pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan bagaimana seorang guru merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas dan mengevaluasi pembelajaran.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru

Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja organisasi maupun individu, kinerja guru sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang

¹ Soekidjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: Rineka Cipta 2009), h. 124.

terdiri atas pengetahuan, keterampilan, kemampuan motivasi serta sikap. Karakteristik individu sangat di pengaruhi ole karakteristik organisasi dan karakteristik pekerjaan

Bentuk yang mempengaruhi prilaku perestasi kinerja, yaitu individual, organisasi dan pisikologis seperti yang diuraikan oleh Supardi

1. Variabel individu, terdiri dari:
 - a. kemampuan dan keterampilan: mental dan fisik,
 - b. latarbelakang: keluarga, tingkat sosial pengajian,
 - c. demografis: umur asal usul, jenis kelamin.
- d. Variabel organisasi, terdiri dari:
 - a. sumberdaya,
 - b. kepemimpinan, imbalan, struktur.
- c. Variabel pisikologis terdiri dari:
 - a. persepsi,
 - b. sikap,
 - c. kepribadian,
 - d. belajar,
 - e. motifasi.²

D. Standar Kualitas Kinerja Guru

Kualitas kinerja adalah wujud perilaku atau kegiatan yang dilaksanakan dan sesuai dengan harapan dan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai secara efektif dan efisien. Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian menjelaskan bahwa: Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya, seperti

1. bekerja dengan peserta didik secara individual
2. persiapan dan perencanaan pembelajaran
3. pendayagunaan media pembelajaran
4. melibatkan peserta didik dalam berbagai pengalaman belajar
5. kepemimpinan yang aktif dari guru.³

² Supardi, *Kinerja Guru* (Jakarta : Rajawali Pers 2016), h. 50-51.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen bahwa standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh kedalam empat kompetensi, yaitu:

1. Kompetensi Pedagogik
2. Kompetensi Kepribadian
3. Kompetensi Sosial
4. Kompetensi Profesional.⁴

Adapun uraiannya sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hal di atas, bahwa kemampuan pedagogik guru bukanlah hal yang sederhana. Tugas guru yang utama ialah mengajar dan mendidik peserta didik di kelas dan di luar kelas. Guru selalu berhadapan dengan peserta didik yang memerlukan pengetahuan, keterampilan, dan sikap utama untuk menghadapi hidupnya di masa depan. Oleh karena itu, guru secara terus menerus belajar sebagai upaya meningkatkan dan mengembangkan kompetensi pedagogiknya.

Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas. Guru pun harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa kriteria kompetensi pedagogik meliputi:

1. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional dan intelektual,
2. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik,
3. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu,

³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 319.

⁴ UU Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 10 Ayat (1) h. 9.

4. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan yang mendidik,
5. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik,
6. Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki,
7. Berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun dengan peserta didik,
8. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran, dan
9. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.⁵

b. Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan ikhlas, bangga, dan atas panggilan jiwa karena Allah SWT akan tugas yang diberikan oleh Allah kepadanya untuk mempersiapkan generasi yang berkualitas baik akhlak maupun intelegensinya. Esensi pembelajaran adalah perubahan perilaku.

Guru akan mampu mengubah perilaku peserta didik jika dirinya telah menjadi manusia baik. "Pribadi guru harus baik karena inti pendidikan adalah perubahan perilaku, sebagaimana makna pendidikan adalah proses pembebasan peserta didik dari ketidakmampuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, dan dari buruknya hati, akhlak, dan keimanan.

Menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bahwa Kompetensi Kepribadian adalah kepribadian yang mantap, berkahlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁶

Adapun kompetensi kepribadian tersebut diantaranya:

⁵ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 322.

⁶ UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 10 ayat (1)

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengamalan ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya,
- 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama,
- 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat,
- 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata karma,
- 5) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.⁷

Berdasarkan pendapat di atas, maka kompetensi kepribadian guru berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinannya, menghormati keyakinan orang lain, dan mengembangkan sifat-sifat terpuji. Dengan bekal kompetensi kepribadian, diharapkan seorang guru dapat memiliki sikap dan kepribadian yang utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan dalam seluruh segi kehidupannya.

c. Kompetensi Sosial

Guru diharapkan memberikan contoh baik terhadap lingkungannya, dengan menjalankan hak dan kewajibannya sebagai bagian dari masyarakat sekitarnya. Guru harus berjiwa sosial tinggi, mudah bergaul dan suka menolong, bukan sebaliknya, yaitu individu yang tertutup dan tidak mempedulikan orang-orang disekitarnya. Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kriteria kompetensi sosial meliputi:

- 1) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi,

⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 325.

- 2) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat,
- 3) Beradaptasi di tempat bertugas diseluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya,
- 4) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.⁸

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran. Guru mempunyai tugas untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut mampu menyampaikan bahan pelajaran. Guru tidak sekedar mengetahui materi yang akan diajarkannya, tetapi memahaminya secara luas dan mendalam.

Guru mempunyai peranan dan tugas dalam menyampaikan pembelajaran sebagai sumber materi yang tidak pernah ada habisnya dalam mengelola proses pembelajaran. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik harus selalu diciptakan dan berjalan terus dengan menggunakan metode dan strategi yang tepat. Dalam mengajar guru juga harus memperhatikan prinsip-prinsip mengajar seperti menerapkan prinsip apersepsi, perhatian, dan prinsip-prinsip lainnya. Dalam hal evaluasi, secara teori dan praktik guru harus dapat melaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin diukurnya. Jenis tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar harus benar dan tepat.⁹

Adapun kriteria kompetensi profesional guru adalah sebagai berikut:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu,
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bidang pengembangan yang diampu,

⁸ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 329.

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 334.

- 3) Mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif,
- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif,
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.¹⁰

Berdasarkan keterangan di atas, maka kompetensi professional guru berhubungan dengan kemampuan guru dalam mengembangkan kemampuan mengajarnya yaitu terkait dengan penguasaan materi, standar kompetensi, penggunaan metode dan media serta kreatifitas guru mengembangkan pembelajaran di kelas dengan dukungan sumber belajar seperti buku dan teknologi.

E. Indikator Kinerja Guru

Kinerja merefleksikan kesuksesan suatu organisasi, maka dipandang penting untuk mengukur karakteristik tenaga kerjanya. Kinerja guru merupakan kulminasi dari tiga elemen yang saling berkaitan yakni keterampilan, upaya sifat keadaan dan kondisi eksternal. Tingkat keterampilan merupakan bahan mentah yang dibawa seseorang ke tempat kerja seperti pengalaman, kemampuan, kecakapan-kecakapan antar pribadi serta kecakapan teknik. Sedangkankondisi eksternal adalah tingkat sejauh mana kondisi eksternal mendukung produktivitas kerja.¹¹

Ada beberapa indikator yang dapat dilihat peran guru dalam meningkatkan kemampuan dalam proses pembelajaran. Indikator kinerja tersebut adalah:

1. Kemampuan merencanakan pembelajaran
 - a. Menguasai garis-garis besar penyelenggaraan pendidikan.
 - b. Menyesuaikan analisa materi pelajaran
 - c. Menyusun program semester
 - d. Menyusun program atau pembelajaran
2. Kemempuan melaksanakan kegiatan pembelajaran

¹⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, 347.

¹¹ Sulistyorini, *Hubungan antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*, 2001, h. 70

- a. Tahap pra intruksional
 - b. Tahap intruksional
 - c. Tahap evaluasi dan tidak lanjut
3. Kemampuan mengevaluasi
- a. Evaluasi normative
 - b. Evaluasi formatif
 - c. Laporan hasil evaluasi
 - d. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.¹²

Indikator penilaian terhadap kinerja guru dalam hal ini pun dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas sebagai berikut:

- a. Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan guru dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang akan berhubungan erat dengan kemampuan guru dalam menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dalam hal ini ini dapat dilihat dari cara atau penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.¹³

- b. Pelaksanaan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, serta penggunaan metode dan strategi pembelajaran. Semua itu merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru secara optimal.¹⁴

- 1) Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan “suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan

h. 10

¹² Uzer Usman Moh, *Menajdi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003),

¹³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h. 369.

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, h. 380.

belajar seperti yang diharapkan”.¹⁵ Tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas itu dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Merujuk pada pendapat di atas, bahwa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal, mengkondisikan kelas dari gangguan belajar sehingga peserta didik diarahkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Penyediaan lingkungan belajar yang kondusif dalam kelas yang diciptakan oleh interaksi edukatif antara guru dan peserta didik sehingga dapat menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁶

2) Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru selain pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar. Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran. Selanjutnya media pengajaran diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga dapat mendorong proses pembelajaran.¹⁷

Sementara itu, yang dimaksud dengan sumber belajar adalah buku pedoman. Kemampuan menguasai sumber belajar di samping mengerti dan memahami buku teks, seorang guru juga harus berusaha mencari dan membaca buku-buku atau sumber-sumber lain yang relevan guna meningkatkan kemampuan terutama untuk memperluas dan pendalaman materi dan pengayaan dalam proses pembelajaran.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa (Sebuah Pendekatan Evaluatif)*, (Jakarta: Rajawali, 1988), h. 67.

¹⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*. h. 383

¹⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.

Kemampuan menggunakan media dan sumber belajar tidak hanya menggunakan media yang sudah tersedia, tetapi guru juga diharapkan mampu mengembangkan dengan cara mendesain dan memodifikasi media sendiri dengan memanfaatkan sumber alam yang ada di lingkungan sekolah.¹⁸

3) Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan selanjutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.¹⁹

Metode yang dipilih oleh guru tidak boleh bertentangan dengan tujuan pembelajaran. Metode harus mendukung kemana kegiatan interaksi edukatif berproses guna mencapai tujuan. Tujuan pokok pembelajaran adalah mengembangkan kemampuan anak secara individu agar bisa menyelesaikan segala permasalahan yang dihadapinya.

Idealnya seorang guru dalam pembelajaran di kelas harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk menjembatani kebutuhan peserta didik dan menghindari terjadinya kejenuhan yang dialami peserta didik.²⁰

a. Evaluasi/penilaian pembelajaran

Sebagai kegiatan pokok dalam pembelajaran evaluasi hasil belajar bertujuan untuk mengetahui apakah kompetensi dasar sudah tercapai dengan baik dan untuk memperbaiki serta mengarahkan pelaksanaan proses pembelajaran, menurut Kunandar bahwa evaluasi hasil belajar bertujuan

¹⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar.*, h. 129

¹⁹ Ahmad Munjin Nansih, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 29.

²⁰ A. Tabrani Rusyan, *Upaya meningkatkan budaya kinerja guru sekolah dasar, 2001*), h.

untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spiritual, kreativitas, dan moral.²¹

Dari uraian di atas dapat memberikan gambaran bahwa evaluasi hasil belajar merupakan suatu kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi.

Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi/penilaian hasil belajar adalah melalui Penilaian Acuan Norma (PAN) dan Penilaian Acuan Patokan (PAP). PAN adalah cara penilaian yang tidak selalu tergantung pada jumlah soal yang diberikan atau penilaian dimaksudkan untuk mengetahui kedudukan hasil belajar yang dicapai berdasarkan norma kelas. Peserta didik yang paling besar mendapatkan skor di kelasnya, maka ia memiliki kedudukan tertinggi di kelasnya.

PAP adalah cara penilaian dimana nilai yang diperoleh peserta didik tergantung pada seberapa jauh tujuan yang tercermin dalam soal-soal tes yang dapat dikuasai peserta didik. Nilai tertinggi adalah nilai sebenarnya berdasarkan jumlah soal tes yang dijawab dengan benar oleh peserta didik. Dalam PAP tergantung *passing grade* atau batas lulus, peserta didik dapat dikatakan lulus atau tidak berdasarkan batas lulus yang telah ditetapkan.²²

Pendekatan PAN dan PAP dapat dijadikan acuan untuk memberikan penilaian dan memperbaiki sistem pembelajaran. Selain itu guru juga harus menguasai kemampuan dalam menyusun alat evaluasi. Alat evaluasi yang dapat digunakan yaitu (1) tes lisan (*oral test*) yang merupakan sekumpulan tes atau soal atau tugas pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dan dilaksanakan dengan cara tanya jawab; (2) tes tertulis (*write test*)

²¹ Kunandar, *Guru Profesional*, h. 378

²² Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Presindo, 2012), h.68.

yaitu soal yang harus diselesaikan oleh peserta didik secara tertulis; dan (3) tes perbuatan (*performance test*) merupakan tugas yang pada umumnya berupa kegiatan praktek atau melakukan kegiatan yang mengukur keterampilan.²³

Penggunaan setiap jenis tes tersebut sebaiknya disesuaikan dengan kawasan (*domain*) perilaku yang hendak diukur. Untuk itu, seorang guru hendaknya dapat menentukan alat tes tersebut sesuai dengan materi yang disampaikan. Indikasi kemampuan guru dalam penyusunan alat-alat tes ini dapat digambarkan dari frekuensi penggunaan bentuk alat-alat tes secara variatif karena alat-alat tes yang telah disusun pada dasarnya akan digunakan sebagai alat penilaian hasil belajar.

Berhubungan dengan kinerja guru maka berkaitan dengan standar nasional pendidikan, yakni kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Fungsi dari standar nasional pendidikan ini adalah sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sementara itu Standar nasional pendidikan ini bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk peradaban serta watak bangsa yang bermartabat.²⁴

Standar tersebut terdiri dari delapan poin yang harus dimiliki dan dipenuhi oleh penyelenggara dan satuan pendidikan yang berada di Indonesia terdiri dari:

1. Standar Isi

Standar Isi merupakan komponen materi dan tingkat kompetensi dalam rangka mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi tersebut memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, KTSP, dan juga kalender akademik.

²³ Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran.*, h. 70

²⁴ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi konsep, karakteristik, implementasi, dan inovasi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 23

2. Standar Proses

Standar kedua berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran di masing-masing satuan pendidikan. Pelaksanaan dan pencapaian standar proses diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, partisipatif dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan.

3. Standar Kompetensi Lulusan

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria atau kualifikasi yang menyangkut kemampuan lulusan yang terbagi atas kemampuan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pada jenjang sekolah dasar, SKL tersebut bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, wawasan pengetahuan, kepribadian yang berakhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.²⁵

4. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Standar nasional lainnya di bidang pendidikan berkaitan dengan para pendidik dan tenaga kependidikan. Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan merupakan kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik dan mental, serta pendidikan dalam jabatan. Kualifikasi akademik S1 dan 4 macam kompetensi yang wajib dikuasai guru adalah beberapa poin yang mungkin sudah anda kenal terkait dengan standar nasional ini.

5. Standar Sarana dan Prasarana

Patokan ini mencakup tentang kriteria minimal sarana dan media yang menyokong pembelajaran, misalnya ruang belajar, tempat berolah raga, tempat melaksanakan ibadah, perpustakaan, laboratorium, sarana bermain, dan sebagainya.

6. Standar Pengelolaan

²⁵ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi.*, h. 25

Standar keenam yang diatur dalam peraturan pemerintah adalah berkaitan dengan pengelolaan. Standar pengelolaan tersebut mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan secara efektif dan efisien, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi hingga pengelolaan tingkat nasional.

7. Standar Pembiayaan

Biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pendidikan perlu diatur berdasarkan standar tertentu. Standar Pembiayaan merupakan aturan yang merinci komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku dalam kurun satu tahun. Standar biaya tersebut terbagi menjadi biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal.

8. Standar Penilaian Pendidikan

Standar penilaian ini berkaitan dengan segala macam mekanisme, prosedur, instrumen penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, penilaian pendidikan terdiri dari: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan (sekolah), dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.²⁶

²⁶ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, h. 26